

## Penerapan Strategi Komunikasi Instruksional Dalam Pemberian Instruksi Siswa TK Selama Pembelajaran *Online*

Esther Natalia Sihombing, Widiastuti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pelita Harapan, Indonesia

\*widiastuti.tc@uph.edu

### ABSTRACT

*Giving clear instructions is very important in the learning process, especially during online learning, where interaction between teachers and students is very limited. Clear instructions help students understand what to do. Based in the results of observations at one of the Kindergartens in Medan, it was found that students misunderstandings about the instructions given by the teacher. This is because the instructions given by the teacher are not clear so that students find it difficult to understand the instructions that must be done. Therefore, an instructional strategy is needed to overcome these problems. The purpose of this paper is to describe the application of instructional communication strategies in providing kindergarten student instruction during online learning. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of the study indicate that the application of instructional communication strategies in giving instructions to kindergarten students during online learning needs to pay attention to the characteristics of students and the stages of student development. In practice, instructions can be given repeatedly and consistently. Giving instructions also needs to pay attention to slow and systematic articulation. The language and sentences used in the instructions should be simple. Instructions are given orally and in writing as well as in giving instruction in student worksheets accompanied by concrete examples and the steps for doing it. Thus it can be concluded that the application of instructional communication strategies can help students understand instructions during learning, in working on student worksbeet, and learning objectives can be achieved.*

**Keywords:** Instructional communication strategies, instructions, teachers, kindergarten students.

### ABSTRAK

Pemberian instruksi yang jelas sangat penting dalam proses pembelajaran, terlebih pada saat pembelajaran *online*, dimana interaksi antara guru dan siswa sangat terbatas. Instruksi yang jelas membantu siswa dalam memahami hal-hal yang harus dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada salah satu Taman Kanak-Kanak (TK) di Medan, ditemukan siswa mengalami kesalahpahaman terhadap instruksi yang diberikan guru. Hal ini disebabkan instruksi yang diberikan guru kurang jelas sehingga siswa sulit memahami instruksi yang harus dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberian instruksional untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi komunikasi instruksional dalam pemberian instruksi siswa TK selama pembelajaran *online*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi instruksional dalam pemberian instruksi pada siswa TK selama pembelajaran *online* perlu memperhatikan karakteristik siswa dan tahap perkembangan siswa. Dalam penerapannya, instruksi dapat diberikan secara berulang-ulang dan konsisten. Pemberian instruksi juga perlu memperhatikan artikulasi yang lamban dan sistematis. Bahasa dan kalimat yang digunakan dalam instruksi juga harus sederhana. Instruksi diberikan secara lisan dan tertulis serta dalam memberikan instruksi dalam lembar kerja siswa (LKS) disertai contoh kongkrit dan langkah-langkah pengerjaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi komunikasi instruksional dapat membantu siswa dalam memahami instruksi selama pembelajaran berlangsung, dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

**Kata Kunci:** Strategi komunikasi instruksional, intruksi, guru, siswa TK.

Submitted Oct 19, 2021 | Revised Nov 27, 20xx | Accepted Dec 06, 2021

### Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran *online*, guru memandu siswa dengan memberikan instruksi. Pemberian instruksi yang jelas merupakan bentuk bimbingan guru kepada siswa sehingga dapat membantu dan menuntun siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta memahami pembelajaran yang diberikan. Pemberian instruksi sangat penting dalam pembelajaran, khususnya saat guru hendak memberikan

lembar kerja siswa (LKS). Pemberian instruksi yang jelas membantu siswa untuk memahami apa yang harus dilakukan atau dikerjakan. LKS beserta kalimat instruksi pengerjaannya umumnya sudah terancang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Reigeluth dan Carr-Chellman dalam Dwintasari & Kurniawati (2019) instruksi merupakan hal yang dilakukan secara sengaja untuk memfasilitasi pembelajaran. Instruksi akan membantu guru dalam menstimulasi fisik-motorik, intelektual, sosial dan emosional siswa TK sesuai perkembangannya (Nuryati, 2017). Meninjau karakteristik siswa TK yang belum memahami perspektif orang lain, guru perlu memperhatikan cara penyampaian dalam memberikan instruksi agar dapat dipahami oleh siswa. Nana Sudjana dalam Telaumbanua (2018) menyatakan komunikasi yang jelas antara guru dan siswa berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Handani (2020) menambahkan bahwa pemilihan diksi dalam pembelajaran usia dini akan menentukan respon siswa terhadap perkataan guru. Dengan demikian, instruksi perlu mendapatkan perhatian yang besar bagi guru TK dalam proses pembelajaran berlangsung.

Teori Piaget menyatakan pendidikan harus dibangun berdasarkan struktur kognitif pembelajar sehingga menghasilkan pertumbuhan intelektual (Picauly, 2016). Proses perkembangan kognitif setiap anak dipengaruhi oleh keberhasilan proses asimilasi pada skema sensorik motorik (Ibda, 2015). Bruner (dikutip dalam Picauly, 2016) menyatakan perkembangan kognitif anak dapat ditingkatkan dengan menyusun dan menyajikan pembelajaran sesuai tahap perkembangan anak. Dengan demikian, pembelajaran harus disusun berdasarkan struktur kognitif pembelajar sehingga dapat diterima dan meningkatkan perkembangan kognitif pembelajar sesuai tahapannya.

Pemberian instruksi akan membantu siswa dalam keberhasilan proses asimilasi. Proses asimilasi tersebut disertai dengan peran guru dalam memberikan instruksi berupa arahan, dorongan, motivasi saat proses pembelajaran *online* agar siswa TK dapat bertindak sesuai arahan yang diberikan. Tidak dapat dipungkiri, kenyataan bahwa instruksi belum mengarahkan dan memfasilitasi siswa dapat terjadi di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil umpan balik mengajar yang diberikan guru mentor, menyatakan bahwa instruksi pada LKS yang diberikan pada siswa TK kurang jelas sehingga siswa TK mengalami kebingungan dalam mengerjakan LKS. Dari LKS yang dikerjakan siswa, ditemukan ketidaksesuaian antara tujuan kalimat instruksi yang diberikan guru pada LKS dengan apa yang dikerjakan siswa pada LKS tersebut. Terdapat kesalahpahaman yang siswa lakukan dalam mengenali gambar pada LKS, karena dalam instruksi LKS tidak disertai keterangan yang menjelaskan gambar tersebut.

Penting bagi guru merencanakan strategi komunikasi instruksional yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa TK agar dapat mengatasi pemberian instruksi yang kurang jelas. Berdasarkan pengertiannya, strategi komunikasi instruksional merupakan strategi komunikasi yang digunakan dalam proses instruksional. Strategi komunikasi instruksional terdiri dari metode komunikasi, teknik komunikasi, dan taktik komunikasi (Situju, 2018). Menurut Siregar & Primasari (2014) strategi komunikasi instruksional dilakukan agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat tersistem dan terprogram di dalam kelas. Strategi komunikasi instruksional didukung dengan media komunikasi instruksional dapat membantu memperjelas ketidakjelasan bahan yang disampaikan (Siregar & Primasari, 2014). Dengan demikian seorang guru harus merencanakan strategi dalam pemberian instruksi agar instruksi yang diberikan dapat dipahami dan diterima siswa TK. Perencanaan merupakan upaya merumuskan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan (Wiyani, 2017). Dibuat sebelum tindakan dilakukan mulai dari apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan dan bagaimana melakukannya (Sufi & Efastri, 2019). Melalui perencanaan yang matang, diharapkan pemberian instruksi dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga siswa dapat melakukan apa yang menjadi tujuan dari sebuah instruksi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi komunikasi instruksional dalam pemberian instruksi siswa TK pada

pembelajaran *online*? Oleh karena itu yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan strategi komunikasi instruksional dalam memberikan instruksi kepada siswa TK selama pembelajaran *online*.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan melalui proses mendeskripsikan suatu objek, fenomena yang akan dijelaskan dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito & Setiawan, 2018). Sumber data yang digunakan penulis yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah hasil observasi langsung yang dilakukan penulis dan instrumen data sekundernya adalah hasil refleksi, refleksi mengajar, umpan balik mengajar guru mentor. Tempat penulis melakukan penelitian adalah pada salah satu Taman Kanak-Kanak di Medan. Waktu penelitian adalah 4 Agustus 2020 hingga 27 Agustus 2020. Subjek penelitian adalah 25 orang siswa kelas TK dan 1 guru mentor. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi melalui teknik dokumentasi.

### Hasil dan Pembahasan

Pada saat pembelajaran *online* berlangsung, guru memimpin berlangsungnya proses pembelajaran dari awal hingga selesai. Semiawan dalam (Budisiwi & W, 2015, p. 63) menyatakan, “kepemimpinan menuntut kemampuan memahami orang lain, mengetahui perilaku seseorang dalam kelompok, memiliki kepekaan terhadap perubahan sadar dan dapat memperlakukan strategi baik terhadap individu maupun kelompok, serta berintelegen di atas rata-rata”. Melalui pimpinan guru diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur dan memiliki alur yang terstruktur. Guru bertanggung jawab dalam mengatur proses belajar mengajar dan mengelola kelas sebab siswa TK belum dapat mengatur dirinya sendiri dengan baik selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilaksanakan jika guru sudah memiliki kesiapan yang baik dalam mempersiapkan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan yaitu instruksi yang diberikan guru kurang jelas sehingga siswa mengerjakan LKS tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Saat guru berefleksi, guru menyadari bahwa pemberian instruksi kepada siswa TK memerlukan strategi dalam mengomunikasikan instruksi sehingga dapat dipahami oleh siswa TK. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memberikan instruksi yang jelas sangat diperlukan karena dapat mendorong siswa dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru TK sangat penting untuk memahami strategi komunikasi instruksional, khususnya dalam pemberian instruksi pada siswa. Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang bahwa strategi komunikasi terdiri dari metode komunikasi, teknik komunikasi dan taktik komunikasi. Dalam perencanaan strategi komunikasi instruksional, guru berperan dalam menentukan metode, teknik, dan taktik instruksional yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam merencanakan strategi komunikasi instruksional guru juga harus memperhatikan karakteristik dari siswanya. Menurut Aisyah dalam Suryani & Haryono (2018) menyatakan karakteristik anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang rendah. Lebih lanjut Wiyani (2017) menambahkan bahwa anak usia dini dapat ditandai dengan sulit duduk tenang, mudah gusar ketika duduk, dan mudah beralih perhatian ketika melihat objek baru. Sebab pada masa ini, siswa TK berada di masa peka terhadap keberadaan objek di sekitarnya (Rahman, 2009). Siswa TK memahami dan mengenal keberadaan sekitarnya melalui benda konkret. Namun, benda kongkret tersebut dapat diganti dengan penggunaan bahasa, gambar dan permainan khayalan (Alhaddad, 2012). Dengan demikian, guru harus menyesuaikan diri terhadap karakteristik siswa dalam memberikan instruksi.

Guru memberikan instruksi dengan tujuan melatih siswa dalam regulasi diri mereka seperti mengajak siswa untuk memiliki sikap siap dan tetap fokus selama pembelajaran *online*. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa daya konsentrasi siswa TK masih cukup pendek sehingga masih sangat mudah bosan dan sulit untuk fokus. Oleh karena itu, guru perlu selalu memberikan instruksi atau arahan secara berulang-ulang agar siswa dapat memfokuskan diri terhadap instruksi yang diberikan. Sebab apabila hal ini dibiarkan bisa membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Pemberian instruksi juga harus dilakukan dengan konsisten agar regulasi diri siswa dapat berkembang dengan baik. Sebab menurut Elizabet B. Hurlock dalam Rochimi, “kekonsistenan memiliki peranan dalam mengembangkan kedisiplinan pada anak karena memiliki nilai mendidik yang besar” (2018, p. 236). Dalam memberikan instruksi guru perlu melakukannya secara berulang-ulang dan konsisten sehingga siswa dapat memahami instruksi yang diberikan.

Selain guru harus memperhatikan karakteristik siswa, guru juga memahami perkembangan setiap siswa yang berbeda-beda dalam menerima dan mengolah informasi berupa instruksi. Untuk itu, guru dapat menyampaikan instruksi yang sederhana, lengkap, dan tidak sepotong-sepotong. Ditambah lagi dengan situasi pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*, di mana interaksi guru dan siswa sangat terbatas sehingga instruksi sederhana, lengkap, dan utuh sangat penting untuk proses pembelajaran berlangsung.

Kebutuhan siswa TK terhadap instruksi yang jelas didasari melalui proses perkembangannya yang berada pada tahap mengenal sekitarnya melalui sensori yakni melalui panca indera. Sebab itu, diperlukan instruksi yang mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu sehingga respon yang akan dilakukan siswa adalah berupa tindakan. Siswa TK membutuhkan stimulasi berupa instruksi yang jelas agar mengarahkannya pada perkembangan sensorinya. Stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini (Suryani & Haryono, 2018). Oleh karena itu, guru berperan dalam memberikan stimulasi sebagai pengarah dan penentu saat proses pembelajaran *online* yakni dengan menentukan kegiatan yang akan dilakukan siswa agar siswa tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya (Martani, 2012).

Guru perlu untuk memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi yang tepat kepada siswa TK. Terlebih pada saat mengkomunikasikan materi pembelajaran dan saat pemberian instruksi untuk mengerjakan tugas seperti dalam lembar kerja siswa (LKS). Cara guru dalam berkomunikasi hendaknya menuntun siswa pada pengertian dan pemahaman sebagaimana yang dimaksudkan guru. Instruksi perlu didukung dengan artikulasi yang lamban dan tidak terlalu cepat agar terdengar dengan jelas sehingga siswa dapat mencerna dan memproses setiap penyampaian dari instruksi yang diberikan. Guru juga dapat mengkomunikasikan sebuah instruksi dengan berurutan dan tidak melompat-lompat sehingga dapat dipahami siswa.

Saat berkomunikasi dengan siswa dalam pembelajaran guru merupakan seorang komunikator. Dalam menyampaikan pesannya seorang guru perlu memerhatikan kosa kata yang digunakan. Instruksi yang disampaikan secara tidak jelas akan mengganggu siswa dalam memahami instruksi yang diberikan guru. Oleh karenanya, dalam pemberian instruksi guru harus menyampaikannya dengan jelas. Dalam rentang usianya, siswa TK belum memiliki kosa kata yang banyak sebagaimana orang dewasa sehingga instruksi yang diberikan hendaknya memperhatikan kata dan kalimat yang digunakan. Pemilihan kata dan kalimat sederhana akan memudahkan siswa dalam memahami instruksi yang diberikan.

Kemampuan berempati dalam berkomunikasi juga sangat diperlukan dalam pemberian instruksi. Hal ini dapat dilakukan apabila guru memahami tahap perkembangan siswa TK dengan baik. Berarti pemahaman guru terhadap setiap tahap perkembangan siswa, menentukan guru dalam berkomunikasi secara efektif atau tidak. Seperti yang dinyatakan Fakhruddin (2019) bahwa komunikasi empatik menunjukkan adanya sikap pengertian antara komunikator dengan komunikan. Dapat diartikan melalui kemampuan empati ini, guru dapat memposisikan sebagai siswa TK yang akan menerima instruksi tersebut. Sebagai seorang guru bukan hanya dituntut dalam menguasai materi

pelajaran yang harus disampaikan, namun juga bagaimana cara menyampaikannya serta bagaimana memberikan instruksi pada siswanya.

Siswa TK merupakan anak yang memiliki rentang usia 4-6 tahun. Sesuai rentang usianya, menurut teori Piaget anak dengan usia tersebut sedang dalam tahapan perkembangan kognitif yaitu tahap praoperasional. Widiyati (2014) menambahkan bahwa secara sosio emosional bersifat egosentris yakni belum mampu memahami perspektif orang lain. Selaras dengan pernyataan Sit (2012) bahwa anak usia dini belum bisa melihat dari perspektif orang lain. Bahkan Alhaddad menyatakan bahwa akibat anak sangat egosentris anak sulit menerima pendapat orang lain (Alhaddad, 2012). Maka tidak heran jika seringkali instruksi yang diberikan guru tidak didengarkan oleh siswa atau siswa cenderung mengerjakan tugas dalam LKS tanpa memperhatikan instruksi yang diberikan guru. Seorang guru perlu memberikan instruksi dalam berbagai cara baik secara lisan maupun secara tertulis sehingga siswa memahami instruksi yang diberikan.

Prinsip siswa TK belajar adalah bermain sambil belajar. Sehingga dalam pemberian LKS untuk siswa TK diberikan dengan metode bermain seperti instruksi untuk mewarnai gambar, menggunting gambar kemudian menempelkannya, menghitung jumlah gambar, dan memberi tanda ceklis pada gambar. Saat memberikan LKS, guru memperhatikan tampilan dan keterangan yang jelas pada LKS agar membantu siswa dalam proses pengerjaan LKS. Sebab melalui hasil LKS yang siswa kerjakan, guru dapat melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal, apakah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau tidak. Salah satu contohnya, Guru memberikan instruksi pada siswa untuk mewarnai gambar buah yang memiliki permukaan kulit kasar. Pada LKS terdapat gambar buah jeruk. Namun karena instruksi yang diberikan tidak disertai keterangan nama buah, didapati bahwa siswa salah mengenali gambar buah tersebut. Siswa mengenali buah jeruk sebagai buah manggis. Tentu hal ini, membuat tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Agar kesalahpahaman terhadap instruksi yang diberikan guru maka guru dapat menambahkan instruksi tertulis seperti keterangan nama buah pada gambar buah di LKS tersebut. Melalui keterangan berupa instruksi tertulis tersebut siswa dapat lebih memahami instruksi yang diberikan guru dan kesalahpahaman terhadap instruksi dapat dihindari.

Pada LKS kalimat petunjuk mengenai instruksi pengerjaan juga sangat penting. Selain itu, saat pembelajaran *online* berlangsung guru perlu membacakan instruksi secara lisan terkait pengerjaan LKS yang diberikan pada siswa. Kesenambungan antara penyampaian instruksi secara lisan dan tertulis pada LKS perlu mengapatkan perhatian guru. Sebab jika tidak terdapat kesinambungan yakni tidak konsisten dalam maksud instruksi yang diberikan dapat juga membuat instruksi menjadi tidak efektif. Pada dasarnya siswa mengerjakan LKS adalah untuk membantu perkembangannya. Melalui pemberian LKS akan menstimulasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemberian instruksi secara lisan dan tertulis akan sangat efektif apabila juga ditambahkan contoh kongkrit langkah-langkah pengerjaan yang guru berikan, sehingga siswa TK dapat mengerjakan LKS tersebut sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Berdasarkan hasil penerapan strategi komunikasi instruksional didapati bahwa melalui hasil LKS yang dikerjakan siswa, instruksi yang diberikan guru dapat dipahami siswa dengan baik. Siswa mampu memahami pembelajaran yang diberikan, mampu mengerjakan LKS sesuai instruksi yang diberikan guru, dan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Instruksi juga memfasilitasi siswa agar dapat mengimplementasikan pengetahuan yang sudah diperolehnya. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi komunikasi instruksional dapat membantu siswa TK dalam memahami maksud dari instruksi guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **Kesimpulan**

Penerapan strategi komunikasi instruksional dalam pemberian instruksi siswa TK pada pembelajaran *online* perlu memperhatikan karakteristik siswa dan tahap perkembangan siswa. Dalam

penerapannya instruksi diberikan secara berulang-ulang dan konsisten. Hal ini mengingat bahwa daya konsentrasi siswa TK masih tergolong cukup pendek. Dalam pemberian instruksi harus memperhatikan artikulasi yang lamban dan sistematis agar instruksi dapat dipahami siswa TK. Instruksi juga dapat menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana, lengkap, dan utuh. Instruksi dapat diberikan secara lisan dan tertulis. Dalam pemberian instruksi pada LKS guru perlu menambahkan keterangan terkait dengan LKS yang diberikan. Guru perlu memberikan contoh kongkrit terhadap langkah-langkah pengerjaan LKS. Melalui penerapan strategi komunikasi instruksional tersebut maka siswa dapat memahami instruksi yang diberikan, dapat mengerjakan LKS sesuai instruksi yang diberikan dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

### Daftar Pustaka

- Alhaddad, I. (2012). Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget pada Konsep Kekekalan Panjang. *Infinity: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, 31-44.
- Anggito, Setiawan. A., Johan. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Budisiwi, H., & W, S. K. (2015). Kebutuhan Psikologis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 58-64.
- Dwintasari, Y., & Kurniawati, F. (2019). Persepsi Siswa terhadap Instruksi Guru yang Mengembangkan Strategi Belajar Regulasi Diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 57-77.
- Fakhrudin, A. U. (2019). *Menjadi Guru PAUD*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Handani, Sudrajat, A., Rochmat, T., F, Ahmadi, Y., (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Guru Pendidikan Usia Dini dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 303-311.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 27-38.
- Martani, W. (2012). Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*, 112-120.
- Nuryati. (2017). Perkembangan Intelektual pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 155-174.
- Picauly, V. E. (2016). Pandangan Jean Piaget dan Jerome Bruner tentang Pendidikan (Kajian Pustaka). *Jurnal Pendidikan "Jendela Pengetahuan"*, 35-47.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan*, 46-57.
- Rochimi, I. F. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 231-246.
- Siregar, N. A., & Primasari, W. (2014). Strategi Komunikasi Instruksional Guru Bahasa Indonesia dengan Siswa di SMP Amal Mulia Klapanunggal Bogor. *Jurnal Makna*, 32-41.
- Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Situju, H. D. (2018). Komunikasi Instruksional pada Proses Pembelajaran di Lembaga Kursus Bahasa Inggris English Language Center (ELC) Education Palu. *Kinesik*, 76-90.
- Sufi, W., & Efastri, S. M. (2019). Model Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Nur Kota Pekanbaru. *Jurnal Pelita PAUD*, 57-68.
- Suryani, N. A., & Haryono, M. (2018). Improvement of the Logical Intelligence through Media Kolak (Collage Numbers) Based on Local Wisdom in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 255-261. doi:10.31004/obsesi.v2i2.90
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakteristik Siswa. *Jurnal Fidei*, 219-231.
- Widiyati, W. (2014). Belajar dan Pembelajaran Perspektif Teori Kognitivisme. *Jurnal Biology Science & Education*, 177-187.
- Wiyani, N. A. (2017). *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.